

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dikenal dengan sebutan negara agraris, yaitu dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian penduduknya, dengan demikian sebagian besar masyarakatnya bekerja dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan kontribusi yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan sektor pertanian berfungsi sebagai basis atau landasan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi (Usman et al., 2019).

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan perannya sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemilihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang pangan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Aktivitas usaha tani padi sawah sangatlah beragam mulai dari cara pengolahan tanah, pembersihan, pembibitan, pemupukan bahkan sampai pada proses hasil panen. Kegiatan usaha tani dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu dengan cara tradisional dan modern. Cara mengolah tanah sawah dengan cara tradisional yaitu pengolahan tanah sawah yang dilakukan dengan alat-alat sederhana seperti sabit, cangkul, bajak, dan garu yang semuanya dikerjakan oleh manusia atau dibantu oleh binatang misalnya kerbau atau sapi. Sedangkan cara mengolah tanah sawah dengan cara modern, yaitu pengolahan tanah sawah yang dilakukan dengan mesin. Dengan traktor dan alat-alat pengolahan tanah yang serba dapat bekerja sendiri (Nim, 2023).

Secara khusus perhatian terhadap kesejahteraan petani padi perlu menjadi perhatian, karena terkait dengan masa depan usaha tani padi dalam kesinambungan produksi padi/beras sebagai makanan pokok masyarakat

Indonesia. Peningkatan produktivitas petani dan usaha pertanian merupakan sesuatu yang penting dimasa depan. Pembangunan pertanian telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Petani berperan sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Upaya peningkatan sumber daya manusia petani dapat dilakukan melalui proses pembelajaran melalui bimbingan penyuluhan, pelatihan, studi lapangan, pendampingan dan lain sebagainya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan petani dan kemampuan petani sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi kelompok tani (Chasan, 2020).

Petani biasanya diidentikkan dengan kemiskinan, kemeralatan, kebodohan dan ketidak berdayaan. Bagaimana tidak, mayoritas Rumah Tangga Petani (RTP) tidak bisa hidup dengan sejahtera karena persoalan kepemilikan lahan, kurangnya perlindungan dan pemberdayaan petani, dan tertinggalnya pedesaan. Ketiga persoalan inilah yang mengantarkan petani pada jerat kemiskinan dan ketidak berdayaan. Hal ini diperkuat dengan diberlakukannya Undang-Undang No.25/2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) dengan berbagai turunannya yang memberikan peluang bagi investor untuk semakin menguasai lahan pertanian produktif.

Melalui wadah diskusi kelompok tani, berbagai persoalan petani dapat diselesaikan dengan mudah. Untuk membangun usaha tani, sangat sulit jika harus mengandalkan pada petani itu sendiri, tetapi perlu kerjasama antar pemerintah melalui penyuluh pertanian dengan pelaku usaha tani yaitu petani di lapangan. Petani lebih menggantungkan curah hujan untuk mengairi lahan, kurangnya penerapan ditingkat petani dan ditambah lagi tidak meratanya pola

musim tanam ke beberapa daerah yang sulit sekali mendapatkan air. Kendala untuk ketersediaan air juga menghambat pola musim tanam petani, apalagi rata-rata penanaman padi pola lahan tadah hujan, yang kebutuhan airnya mengharapkan air hujan. Penerapan irigrasi yang belum merata pada tingkat petani dilapangan, menjadi tantangan terbesar pemerintah daerah dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan pendapatan petani. Dengan melihat begitu banyak kompleksitas permasalahan yang sangat urgent di tingkat petani, baik itu internal dan eksternal yang menjadi tantangan pemerintah daerah untuk merumuskan suatu kebijakan (Tanjung et al., 2020)

Sektor pertanian, khususnya tanaman pangan di Kabupaten Indramayu dapat dikatakan termasuk sektor yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap perekonomian Kabupaten Indramayu. Kabupaten Indramayu selama ini dikenal sebagai lumbung padi Jawa Barat, yang memiliki luas lahan sawah terbesar yakni 115.897 Ha atau sebesar 55,20% dari total luas wilayah Kabupaten Indramayu, dengan produktifitas 70,09 ton/Ha pada tahun 2015.

Tabel 1. 1 Luas Sawah

No	Jenis Sawah	Luas Tanah
1.	Sawah Irigasi	94,94 Ha (81,92%)
2.	Sawah Tadah Hujan	20, 95 Ha (18,08%)

Sumber BPS Indramayu

Sektor pertanian dapat dikatakan merupakan salah satu pilar penting penggerak perekonomian Kabupaten Indramayu. Data tahun 2015 menunjukkan kontribusi sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Indramayu sebesar 17,95% atau penyumbang terbesar kedua setelah sektor migas sebesar 39,37 %. Jika tanpa melihat sektor migas, maka sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Indramayu, yakni sebesar 32%.Selain itu sektor pertanian juga menyerap sekitar 52% tenaga kerja. Artinya, sektor pertanian merupakan representasi dari kegiatan ekonomi riil masyarakat indramayu (BPS Kab. Indramayu, 2016). Oleh karena itu dengan melakukan

pembangunan di sektor ini, diharapkan tidak hanya meningkatkan perekonomian kabupaten secara makro, tapi juga meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam pengembangan komoditas ini dibutuhkan peran masyarakat dalam mengelola hasil pertanian, juga didukung oleh peran serta pemerintah daerah Kabupaten Indramayu.

Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu mayoritas merupakan para petani padi. Desa Lelea merupakan salah satu Desa di Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu yang memiliki lahan yang luas dan subur untuk ditanami berbagai macam tanaman. Menurut hasil wawancara dengan pak kasno Namun sayangnya proses produksinya belum maksimal mempengaruhi perekonomian petani dan kesejahteraan petani, misalnya hasil produksi lahan pertanian yang ada di desa belum sepenuhnya meningkat, disebabkan karena kurangnya pemahaman dari para petani dalam pengelolaan usaha tani atau pengembangan usahanya, dari permasalahan tersebut pemerintah serta masyarakat harus mampu saling mendukung dalam proses meningkatkan produksi pertanian di desa.

Dilihat dari produktivitas lahan pertanian di Desa Lelea juga masih dikatakan belum sepenuhnya meningkat disebabkan karena beberapa kendala yang dihadapi petani yang dapat mempengaruhi hasil dari lahan pertanian. Sebagaimana yang kita ketahui yang dimaksud produktivitas dalam pertanian adalah hasil dari suatu lahan pertanian yang dipanen dan bagaimana mengukur dan mengetahui kualitas dan efisiensi dari suatu hasil produksi. Oleh sebab itu untuk menambah nilai produksi ini dilakukan usaha tani melalui kelompok tani, dimana dalam pembentukan kelompok tani bertujuan agar dapat mengembangkan serta meningkatkan kemampuan petani beserta keluarga sebagai subjek pembangunan pertanian agar produksi usaha tani lebih meningkat melalui pendekatan kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa, jumlah kelompok tani di Desa Lelea terdapat 3 kelompok diantaranya adalah kelompok tani ilir kidul, ilir lor, dan wountas. Hasil produksi pertanian di desa lelea juga naik turun dikarenakan faktor cuacanya karena hasil produksi pertanian sangat bergantung pada curah hujan.

Dengan adanya beberapa kelompok tani yang telah dibentuk diharapkan dapat membantu dan memberikan pengetahuan tambahan kepada para petani dalam hal peningkatan produktivitas pertanian, untuk itu kelompok tani perlu memiliki strategi dalam meningkatkan hasil produktivitas pertanian. Khususnya dari kelompok tani Iilir Kidul. Oleh karena itu untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam peningkatan produksi pertanian melalui kelompok tani maka diperlukan penelitian tentang “Strategi kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Petani lebih menggantungkan curah hujan untuk mengairi lahan, dan ditambah lagi tidak meratanya pola musim tanam ke beberapa daerah yang sulit sekali mendapatkan air.
- b. Mahalnya harga pupuk padi dibandingkan harga jual.
- c. Hasil produksi lahan pertanian yang ada didesa tersebut belum sepenuhnya meningkat

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana strategi kelompok tani Iilir Kidul dalam meningkatkan produktivitas pertanian Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu?
- b. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh kelompok tani Iilir Kidul dalam meningkatkan skala produktivitas pertanian Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu?

3. Batasan Masalah

Untuk menghasilkan penelitian yang mendalam tentang inti permasalahan, maka pembahasan dalam tulisan ini terbatas pada masyarakat yang berada pada Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu, keberadaan kelompok tani dan masyarakat yang bekerja sebagai petani dan bergabung menjadi anggota kelompok tani.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan, yang ingin penulis capai dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi kelompok tani Ilir Kidul dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu
- b. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh kelompok tani Ilir kidul dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan mbahan pengetahuan dan menambah wawasan bagi semua pihak yang ingin mendalami atau mengetahui informasi mengenai strategi kelompok tani dalam meningkatkan skala produksi pertanian. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya juga dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan serta ilmu pengetahuan tentang topik yang dibahas.

- b. Secara Praktik

- 1) Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah menambah ilmu pengetahuan secara teoritis dan praktis dalam bidang ekonomi mengenai stratei kelompok tani dalam meningkatkan skala produksi pertanian.

- 2) Bagi Akademik

Bagi akademik penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

3) Bagi Tempat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi tempat penelitian.

D. Penelitian Terdahulu

Literature Review atau penelitian terdahulu yaitu berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu yaitu berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian terdahulu (prioresearch) adalah untuk membandingkan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian - penelitian terdahulu, apakah terdapat kesamaan ataupun perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya (Suryadi, 2019)

Untuk mempertajam penelitian ini, maka penulis akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi dan upaya kelompok tani dalam meningkatkan skala produksi. Adapun rujukan dari penelitian terdahulu yang peneliti pakai yaitu :

Pertama, berdasarkan penelitian ((Frida & Fachrudin, 2020) yang berjudul “Analisis Peran Kelompok Tani Dalam Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Bawang Di Desa Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo” kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan kinerja petani karena petani dalam mengelola bawang merah, terbukti dengan adanya wadah Kerjasama untuk membangun unit produksi dan gotong-royong untuk membiayai budidaya bawang merah kekuatan hubungan (korelasi) anatara variable peran kelompok tani dan produktivitas produsen jagung sebesar 0,818 atau sangat kuat. Dari hasil uji-T, angka 7.785 lebih besar dari table 1.701.oleh karena itu, H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti terdapat hubungan erat antara peran kelompok tani dan produktivitas budidaya bawang merah. Untuk penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ditemukan persamaan yaitu terletak pada metode penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan yang menjadi pembeda yaitu penelitian terdahulu lokasi dan waktu penelitian penelitian terdahulu di kelompok tani desa tegal siwalan Kabupaten Probolinggo sedangkan lokasi penelitian penulis di Desa Lelea Kecamatan

Lelea.

Kedua berdasarkan penelitian Sapriyadi, Andi Nuddin, Nurhapsa (Rappang, 2023) yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dan Strategi Dalam Upaya Peningkatan Produksi Tanaman Padi Di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang” Peran kelompok tani Dalam peningkatan Produksi padi termasuk Dalam kategori baik dengan rata-rata Persentase sebesar 73,61%. Hambatan yang dialami kelompok tani yaitu kelangkaan pupuk, curah hujan tinggi, hama dan, harga gabah tidak stabil. Untuk penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ditemukan persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi dan upaya petani dalam meningkatkan produksi dan yang menjadi pembedanya terletak pada tempat penelitian dimana tempat penelitian terdahulu Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang sedangkan lokasi penelitian penulis di Desa Lelea Kecamatan Lelea,

Ketiga berdasarkan penelitian (Yunisari, 2022) yang berjudul “Strategi Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Pertanian Masyarakat Dusun Puncak Desa Gunung Perak” Hasil yang diperoleh pada penelitian ini. Pertama, strategi yang diterapkan kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas yaitu pengadaan bantuan kepada pemerintah baik berupa alat pertanian maupun berupa bibit untuk diserahkan ke petani, upaya peningkatan produktivitas melalui penerapan penyuluhan agar kualitas kerja petani semakin meningkat dan sosialisasi seperti pengelolaan tanah serta kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan pertanian. Kedua, kendala yang dialami dalam proses meningkatkan produksi lahan seperti minimnya modal para pekerja sedangkan bahan – bahan pertanian mengalami kenaikan, faktor cuaca yang berubah secara tidak menentu dan penyakit bermunculan pada tanaman seperti daun dan buah membusuk. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan focus penelitian terhadap kelompok tani. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu tempat penelitian yaitu dalam penelitian terdahulu bertempat di Dusun

Puncak Desa Gunung Perak sedangkan peneliti di Desa Lelea Kecamatan Lelea.

Keempat berdasarkan penelitian (Ridwansyah, 2019) yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Usaha tani Padi Sawah Di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat” Hubungan unit produksi usaha tani dengan produktivitas memperoleh nilai korelasi rank speaman sebesar 0,623 keeratan hubungan positif kuat dan signifikan. Artinya semakin meningkat peran kelompok sebagai wahana Kerjasama makam semakin meningkat pula produktivitasnya. Persamaan dari peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan karena sama-sama membahas tentang strategi kelompok tani dalam meningkatkan skala produksinya dan Perbedaan dari peneliti dengan penelitian terdahulu ini terletak tempat penelitian yaitu tempat penelitian terdahulu di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat sedangkan peneliti di Desa Lelea Kecamatan Lelea serta metode penelitian dimana peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Kelima berdasarkan penelitian (Hasibuan et al., 2022) yang berjudul “Strategi Peningkatan UsahaTani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa” Sektor pertanian berperan penting guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Upaya berikutnya dalam rangka budidaya tanaman padi ialah dengan meningkatkan indeks pertanaman padi untuk meningkatkan tingkat produksi. Adapun peningkatan pendapatan usahatani padi sawah ialah dengan memanfaatkan motivasi petani, dorongan pemerintah akan akses lahan kosong, pengalaman petani, dan teknologi informasi dan pemasaran, serta mengusulkan Program Pemberian Modal Usaha untuk mendapat suntikan dana. Persamaan dari peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan karena sama-sama membahas tentang strategi kelompok tani dalam meningkatkan skala produksinya, serta pada metode penelitian menggunakan kualitatif dan Perbedaan dari peneliti dengan penelitian terdahulu ini terletak waktu dan tempat penelitian.

Keenam berdasarkan penelitian Daniel Matanari, Salmiah, Emalisa (Matanari et al., 2013) yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (*Oriza Sativa*) Di Desa Hutagugung Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi” Kelompok tani memiliki peranan yang besar terhadap peningkatan produksi padi sawah di daerah penelitian yaitu desa Hutagugung, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi dilihat dari 5 indikator yakni cara bercocok tanam, cara mengelola kebutuhan air atau irigasi, waktu tanam, pengendalian hama dan penyakit, penentuan bibit unggul yang akan dipakai. Persamaan dari peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan karena sama-sama membahas tentang strategi kelompok tani dalam meningkatkan skala produksinya, serta pada metode penelitian menggunakan kualitatif dan Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan metode yang peneliti gunakan yaitu kualitatif.

Ketujuh berdasarkan penelitian (Citra Arsianty, Muktasam, 2022) yang berjudul “Peran Dan Strategi Kelompok Tani Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Di Desa Masbagik Selatan Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur” Peran kelompok tani dalam menghadapi perubahan iklim mencapai skor 47 dari 43-59 skor maksimal. Hal ini menggambarkan bahwa keseluruhan aspek peran kelompok tani pada kategori cukup berperan dalam menghadapi perubahan iklim. Mulai dari peran kelompok tani sebagai kelas belajar dan wahana kerjasama mendapatkan pencapaian berperan. Sedangkan untuk peran kelompok tani sebagai unit produksi mendapatkan pencapaian tidak berperan. (2) Jumlah anggota kelompok tani yang mengetahui tentang fenomena perubahan iklim hanya sebesar 48%. Pola adaptasi yang dilakukan petani adalah dengan menggeser waktu tanam (27,5%), mengubah pola tanam (70%), mengubah teknik pengairan dan drainase (47,5%), mengubah teknik pengolahan tanah (57,5%) dan mengubah teknik pengendalian OPT (67,5%). Persamaan dari peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan karena sama-sama membahas tentang strategi kelompok tani dalam meningkatkan skala produksinya, serta pada metode penelitian menggunakan kualitatif dan Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada metode

penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan yang peneliti gunakan metode penelitian kualitatif.

Kedelapan berdasarkan penelitian (Azzam Asfiansyah Hakam, 2014) yang berjudul “Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus Kelompok Tani “Sri Mulyo” Kecamatan Sukun, Kota Malang)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor produksi luas lahan budidaya, jumlah bibit, biaya pakan, biaya transportasi, biaya sarana pertanian dan lama budidaya, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh anggota dari hasil budidaya cacing, sedangkan secara parsial luas lahan, biaya sarana pertanian dan lama budidaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diterima anggota kelompok tani dari hasil budidaya cacing. Sedangkan variabel jumlah bibit berpengaruh positif dan tidak signifikan, sementara variabel biaya pakan dan biaya transportasi menunjukkan hasil yang negative dan signifikan. Persamaan dari peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan karena sama-sama membahas tentang strategi kelompok tani dalam meningkatkan skala produksinya dan memiliki perbedaan pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian kualitatif.

Kesembilan berdasarkan penelitian (Ilyas, 2018) yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dalam: 1) Perencanaan kegiatan kelompok tergolong tinggi 2) Penyebarluasan informasi tergolong tinggi. 3) penyediaan fasilitas dan sarana produksi. Adapun hambatan yang dialami oleh kelompok tani : 1) kurangnya fasilitas dan sarana produksi pertanian mengakibatkan Sebagian kelompok tani yang tidak mampu mengalamipeningkatan hasil produksi. 2) kurangnya penerapan teknologi pasca usaha tani. 3) tidak adanya Kerjasama dengan Lembaga pemerintah. Persamaan dari peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan karena sama-sama membahas tentang

strategi kelompok tani dalam meningkatkan skala produksinya, serta pada metode penelitian menggunakan kualitatif dan letak perbedaan dari peneliti dengan penelitian terdahulu ini terletak tempat penelitian yaitu dalam penelitian terdahulu bertempat di Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sedangkan peneliti di Desa Lelea Kecamatan Lelea.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2019). Kerangka disusun dengan berdasarkan pada tinjauan Pustaka dan hasil penelitian yang relevan dan terkait.

Penelitian ini mengkaji mengenai strategi kelompok tani dalam meningkatkan skala produksi pertanian, petani padi sendiri memiliki arti pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi sawah, sebagai komoditi penting dalam sector pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia.

Kelompok tani adalah suatu ikatan kelompok dalam arti memiliki pandangan, kepentingan, dan kesenangan yang sama. Adapun peranan dalam kelompok tani adalah sebagai media social yang hidup dan wajar, basis untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan yang disepakati dan untuk menyatukan aspirasi hidup yang murni dan sehat hal ini karena ikatan antara anggotanya yang tumbuh secara alamiah.

Meningkatkan skala produksi pertanian arti produksi pertanian sendiri mengacu pada ukuran atau tingkat produksi yang dilakukan dalam kegiatan pertanian. Ini mencerminkan sejauh mana produksi pertanian dilakukan, jumlah tanaman atau hewan yang dibudidayakan, atau volume hasil panen yang dihasilkan.

Faktor yang mempengaruhi produksi pertanian :

1. Lahan : Lahan pertanian merupakan satu-satunya faktor yang signifikan positif untuk produksi.

2. Tenaga kerja : Tenaga kerja yang efisien dan berpengalaman penting dalam meningkatkan produksi pertanian.
3. Investasi : Investasi yang baik dalam peralatan, infrastruktur, dan teknologi pertanian dapat meningkatkan produksi.
4. Klimat : Kondisi cuaca dan iklim yang stabil dapat mempengaruhi produksi pertanian.
5. Pasar : Kesenambungan produksi dan kualitas produk pertanian mempengaruhi kebutuhan pasar dan harga jual.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



F. Metodologi Penelitian

Dalam pembahasan masalah yang akan diteliti, maka penelitian menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan observasi ini yaitu dimulai dari bulan februari 2024

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus yakni pendekatan melalui studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan penerapan strategi kelompok tani dalam meningkatkan skala produksi pertanian di Desa Lelea Kecamatan Lelea.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, hal tersebut dikarenakan penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan dan pengolahan data yang berupa kata-kata serta gambaran umum yang peneliti temukan di lapangan.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan

analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus yakni pendekatan melalui studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan penerapan strategi kelompok tani dalam meningkatkan skala produksi pertanian di Desa Lelea Kecamatan Lelea.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Selain itu, data primer juga merupakan data yang pengumpulannya dilakukan secara langsung oleh peneliti guna menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey atau observasi. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, yaitu di tempat Desa Lelea Kecamatan Lelea.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, dokumen, buku, dan data lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu berupa catatan yang dibuat oleh ketua kelompok tani mengenai informasi tingkat produksi pertanian.

b. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang berupa kata-kata, data tertulis dan dokumentasi lainnya yaitu meliputi : (1) data tentang sejarah kelompok tani di Desa Lelea Kecamatan Lelea

(2) data tentang peran, dampak, faktor penghambat strategi kelompok tani dalam meningkatkan skala produksi pertanian di Desa Lelea Kecamatan Lelea.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006: 156). Observasi ini merupakan tahap awal yang dilakukan dalam proses penelitian melalui pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data yang mendukung proses penelitian sehingga dapat diketahui fakta yang ada pada objek penelitian. Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang kongkrit, maka peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas kelompok tani di Desa Lelea Kecamatan Lelea.

b. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya. Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua dan kelompok tani di Desa Lelea kecamatan Lelea.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

5. Uji Keabsahan Data

Menurut Zuldalfrial (2012:89) keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik tringulasi data.

a. Pengujian *Credibility*

Uji kredibilitas (validitas internal) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain :

1) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan dengan dilakukannya pengumpulan data dari bulan Februari hingga April karena masih membutuhkan data yaitu produksi pertanian pada kelompok tani di Desa Lelea.

2) Triangulasi

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2010).

a) Triangulasi Sumber

Mencari data dari sumber yang beragam. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau objek penelitian yang berbeda. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang

sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2010). Data yang diperoleh dari kelompok tani melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2010). Waktu yang digunakan peneliti saat wawancara dengan kelompok tani yaitu pada siang hari ketika para petani sedang istirahat.

b. Pengujian *Transferability*

Nilai *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2019).

c. Pengujian *Dependability*

Pengujian *Dependability* pada penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data (Sugiyono, 2019).

6. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Miles dan Huberman menjelaskan tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk

menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data (Gunawan, 2015).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan poses pemulihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar valid dan akurat. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverivikasikan.

b. Model Data / Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab. Masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuandan manfaat penelitian,

penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN

Bab ini berisi tentang pengertian strategi dan strategi meningkatkan produksi pertanian, pemberdayaan masyarakat, kelompok tani, produktivitas pertanian, produksi pertanian, dan produksi dalam islam

BAB III KONDISI OBJEKTIF KELOMPOK TANI ILIR KIDUL DESA LELEA KECAMATAN LELEA KABUPATEN INDRAMAYU

Bab ini membahas tentang sejarah singkat Desa Lelea, struktur pemerintahan desa, struktur permusyawaratan desa, kondisi demografi, jumlah penduduk berdasarkan pendidikan, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, kondisi ekonomi, profil kelompok tani ilir kidul desa Lelea, dan struktur kelompok tani ilir kidul

BAB IV STRATEGI KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI ILIR KIDUL

Bab ini membahas tentang strategi kelompok tani Ilir Kidul Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu dalam meningkatkan skala produksi pertanian dan hambatan apa saja yang dihadapi oleh kelompok tani Ilir Kidul Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu dalam meningkatkan skala produktivitas pertanian

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran dari hasil temuan peneliti